

BIMBINGAN TEKNIS PEMBUATAN ELEKTRONIK MODUL SEBAGAI PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM MERANCANG BAHAN AJAR DI ERA NORMAL BARU BAGI GURU SEKOLAH DASAR

Tika Puspita Widya Rini¹, Dessy Dwitalia Sari², Ali Rachman³

Surel: tika.rini@ulm.ac.id.; dessy.sari@ulm.ac.id; ali.bk@uln.ac.id

ABSTRACT

Community service activities in the form of technical guidance carried out aim to increase knowledge and understanding of the concept of making teaching materials, namely electronic modules in learning. This technical guidance was carried out at sungai miai 7 state elementary school banjarmasin through presentations by resource persons, questions and answers, discussions between group members, and hands-on practice in making electronic modules. The approach method used is the lecture method, discussion, question and answer, and product manufacturing practice. The expected outcomes are products in the form of simple electronic modules and articles published in the ppm journal. The results obtained from the technical guidance activities are high enthusiasm, the level of activity and cooperation among group members.

Article History

Received: 2022-06-08

Reviewed: 2022-06-15

Accepted : 2022-07-15

Keywords: technical guidance, electronic module

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa bimbingan teknis yang dilakukan bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep pembuatan bahan ajar yaitu elektronik modul dalam pembelajaran. Bimbingan teknis ini dilakukan di SD Negeri Sungai Miai 7 Banjarmasin melalui kegiatan pemaparan oleh para narasumber, tanya jawab, diskusi antar anggota kelompok, dan praktik langsung dalam membuat elektronik modul. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek pembuatan produk. Capaian luaran yang diharapkan yakni produk berupa elektronik modul sederhana dan artikel yang dipublikasi dalam jurnal PPM. Hasil yang diperoleh dari kegiatan bimbingan teknis adalah tingginya antusias, tingkat keaktifan dan kerjasama antaranggota kelompok.

Article History

Diterima: 2022-06-08

Direview: 2022-06-15

Disetujui: 2022-07-15

Kata kunci:

Bimbingan teknis,
Elektronik Modul

A. PENDAHULUAN

Guru sebagai tonggak penting dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah dasar harus menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan agar dapat menjadikan suasana pembelajaran yang kondusif.

Lingkungan belajar yang baik bagi siswa akan memacu motivasi belajar sehingga berdampak positif pada semua sisi komponen belajar siswa itu sendiri, baik itu dari sisi kognitif, afektif, dan juga psikomotorik anak. Hasil akhir dari proses

yang baik tersebut juga akan mempengaruhi hasil belajar dan kualitas peserta didik yang juga berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran disekolah tersebut. Diantara hal yang penting dikuasai oleh guru adalah bagaimana guru dapat merancang sebuah pembelajaran melalui pengembangan bahan ajar melalui sebuah elektronik modul terutama di era normal baru.

Bahan ajar elektronik modul merupakan suatu alat atau bahan berisi bagian-bagian substansi pengetahuan dan keterampilan yang dikemas dalam bentuk digital dan jika dipelajari secara sistematis dan tuntas akan membuat seseorang memiliki kemampuan yang utuh (*mastery learning*). Hal ini diperkuat dengan pendapat Wijayanto dalam Priyanthi dkk (2017) yang menyatakan bahwa elektronik modul merupakan tampilan informasi dalam format buku yang disajikan secara elektronik dengan menggunakan harddisk diseket, CD, atau flashdisk dan dapat dibaca kapan saja oleh pembaca secara mandiri melalui suatu perangkat elektronik. Elektronik modul ini dapat dibaca kapan saja dan dimana saja oleh peserta didik pada saat mempelajari suatu materi tanpa harus membawa banyak sekali buku bacaan. Sehingga hadirnya bahan ajar elektronik modul ini dapat menjadikan pembelajaran di era digital ini lebih praktis, efektif, dan efisien karena aplikasinya dapat digunakan oleh siswa dimana saja dan kapan saja tanpa atau dengan arahan dari guru (Majid, 2013:176)

Untuk itu, setiap guru sebaiknya dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk dapat merancang bahan ajar elektronik modul agar dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di era normal baru melalui berbagai pelatihan dan bimbingan teknis.

Bimbingan Teknis Merancang Bahan Ajar Elektronik Modul pada Guru sekolah dasar adalah suatu proses mengumpulkan

dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis terukur, berkelanjutan serta menyeluruh tentang pemahaman dan keterampilan yang dimiliki guru dalam merancang bahan ajar modular digital yang inovatif. Penilaian lebih ditekankan pada penilaian proses dari pada produk. Penilaian dalam pembelajaran dapat dilakukan dalam tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik yang dilakukan secara bertahap, konsisten, dan berkesinambungan.

Berdasarkan data yang ditemui di lapangan melalui observasi di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin, masih banyak guru-guru SD yang belum mengetahui esensi dari elektronik modul begitu pula dengan cara merancang atau membuat elektronik modul tersebut. Kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam membuat elektronik modul ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan. Berdasarkan data yang didapatkan dari observasi lapangan untuk berbagai pelatihan guru-guru sudah lebih aktif mengikuti pelatihan, tetapi untuk pelatihan dalam hal pembuatan bahan ajar elektronik modular ini masih dikategorikan “jarang” untuk guru yang pernah mengikuti pelatihan serupa.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diungkapkan di atas, perlunya guru-guru mendapatkan pelatihan berupa bimbingan teknis dalam merancang bahan pembelajaran inovatif elektronik modul sehingga dapat melihat sejauh apa perkembangan belajar siswa setelah diadakan pengajaran. Oleh karena itu penulis mengangkat judul “Bimbingan Teknis Pembuatan Elektronik Modul Sebagai Pemanfaatan Teknologi Dalam Merancang Bahan Ajar Di Era Normal Baru Bagi Guru Sekolah Dasar”.

B. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa bimbingan teknis yang dilaksanakan secara tatap muka dengan izin kepala sekolah dan kesediaan para guru di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Pertemuan tatap muka dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dilanjutkan latihan/praktek dimulai dengan kesiapan sekolah dalam menghadapi pembelajaran tatap muka di era normal baru, bagaimana pentingnya agar guru dapat membuat suatu pembaharuan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dan salah satunya adalah membuat modul elektronik pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *canva* dan *flipping book*. Kemudian, memperkenalkan kepada para guru mengenai pengertian bahan ajar dan modul ajar untuk memberikan wawasan kepada para guru mengenai perbedaan diantara keduanya. Materi berikutnya adalah memberikan informasi kepada para guru mengenai elektronik modul dan berbagai aplikasi yang dapat membantu para guru dalam membuat elektronik modul dengan memanfaatkan berbagai aplikasi. Terakhir, mempraktikkan kepada para guru bagaimana membuat elektronik modul sederhana dengan bahan yang sudah disediakan. Kegiatan ini dilaksanakan dua hari yaitu pada hari Jumat dan Sabtu tanggal 24-25 September 2021 dari pukul 08:00-12:00 WITA. Manfaat dari kegiatan bimbingan teknis ini adalah : 1) Menambah pengetahuan guru SD tentang konsep modul elektronik; 2) Menambah keterampilan guru SD dalam merancang elektronik modul pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *canva* dan *flipping book*.

Evaluasi kegiatan ini dilakukan terhadap proses dan produk. Evaluasi proses berkaitan dengan partisipasi guru-guru SD

dalam proses kegiatan bimbingan teknis, semangat, dan kerja sama. Kegiatan proses ini dilakukan selama kegiatan berlangsung. Evaluasi produk dilakukan terhadap kemampuan guru dalam merancang elektronik modul pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *canva* dan *flipping book* dalam materi “Hemat Energi”. Untuk melihat ketercapaian keterampilan pembuatan produk dapat dilihat dari hasil produk elektronik modul yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok yaitu membuat 8-10 lembar elektronik modul dari materi yang sudah ditentukan kepada setiap kelompok.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, berturut-turut yakni pada hari jumat dan sabtu tanggal 24 -25 September 2021 di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. Kegiatan bimbingan teknis ini terlaksana dengan baik dan lancar. Pertemuan pertama berupa sosialisasi dan pemaparan materi yang hanya dilaksanakan selama setengah hari, mulai pukul 08:00-12:00 WITA secara tatap muka. Pertemuan kedua dilaksanakan mulai pukul 08:00 – 16:00 WITA, dengan jumlah peserta yang hadir untuk setiap pertemuan berjumlah 12 orang peserta. Kegiatan pengabdian ini juga melibatkan mahasiswa

Setiap kegiatan pelatihan diawali dengan pembukaan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Sungai Miai 7 Banjarmasin yaitu Ibu Sri Yenie, S.Pd untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) sekaligus membuka acara bimbingan teknis. Setelah itu dilanjutkan dengan acara berdoa yang dipimpin oleh Ibu Nespiah, S.Pd.

Pada pertemua pertama, acara bimbingan teknis diisi dengan sosialisasi kegiatan PPM, analisis kebutuhan (*need*

assasment), pemaparan secara garis besar latar belakang, maksud dan tujuan PPM yang disampaikan oleh ketua Tim PPM, yaitu Tika Puspita Widya Rini, M.Pd. pemaparan secara garis besar bertujuan agar para peserta memperoleh gambaran awal gagasan diadakannya kegiatan PPM ini dan juga mengetahui maksud, tujuan, serta manfaat PPM bagi pengembangan wawasan para guru, khususnya terkait dengan merancang elektronik modul pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi di era normal baru. Setelah itu, sebelum pemaparan materi dimulai, para guru melakukan *survey* terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan awal guru mengenai elektronik modul dan aplikasinya selama ini dalam pembelajaran.

Acara dilanjutkan dengan pemaparan mengenai kesiapan sekolah menghadapi pembelajaran di era normal baru yang disampaikan oleh pemateri pertama yaitu Bapak Dr. Ali Rachman, M.Pd. Materi berikutnya memaparkan tentang Bahan Ajar Modular dalam Pembelajaran yang disampaikan oleh pemateri kedua yaitu Ibu Dessy Dwitalia Sari, M.Pd. Materi terakhir mengenai pengertian Elektronik Modul dan Aplikasinya yang disampaikan oleh pemateri Tika Puspita Widya Rini, M.Pd. Melalui penyampaian semua materi tersebut secara berturut-turut, diharapkan peserta bimbingan teknis memperoleh pengetahuan yang utuh, komperhensif, dan lengkap mengenai apa saja yang harus disiapkan sekolah baik itu

kepala sekolah, guru, komite, dan orang tua dalam menghadapi era normal baru pendidikan. Sehingga guru diharapkan mengetahui pentingnya mempersiapkan bahan ajar elektronik modular yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pemerintah terhadap pendidikan yang berbasis 4.0.

Pada pertemuan kedua, pelaksanaan bimbingan teknis dilaksanakan melalui tatap muka dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan yaitu menggunakan masker, duduk berjarak antar guru, menyediakan *hand sanitizer*, dan setiap guru wajib mencuci tangan dan cek suhu tubuh sebelum memasuki ruangan. Hal ini juga atas permintaan dari pihak sekolah agar guru dapat langsung mempraktikkan cara-cara pembuatan elektronik muodul dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai aplikasi. Adapun kegiatan yang dilakukan pada hari kedua adalah praktik pembuatan elektronik modul pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru secara berkelompok dibantu dengan tim pelaksana PKM yaitu para mahasiswa yang terlibat. Setiap kegiatan bimbingan teknis dilaksanakan penilaian yaitu penilaian keaktifan peserta, kerjasama peserta, keterampilan peserta kegiatan bimbingan teknis, dan juga penilaian dari hasil kerja guru dalam pembuatan elektronik modul, hasil penilaian keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan dan kerjasama antar kelompok disajikan pada Tabel dibawah ini:

Tabel Hasil Penilaian Sikap Keaktifan Peserta Kegiatan

N o	Aspek yang Diobservasi	Kriteria		Rerata (%)	
		Ya	Tidak Ya	Ya	Tidak

1	Memperhatikan penjelasan narasumber	12	-	100%	-
2	Mencatat penjelasan narasumber	10	2	83 %	17 %
3	Aktif bertanya/ menjawab	10	2	83 %	17 %

Tabel diatas merupakan hasil sikap keaktifan peserta dalam kegiatan bimbingan teknis yang terdiri dari tiga aspek yang diobservasi yaitu aspek memperhatikan penjelasan narasumber, mencatat penjelasan narasumber, dan aktif bertanya/menjawab. Untuk aspek yang pertama diperoleh semua peserta atau 12 orang (100%) yang memperhatikan penjelasan narasumber. Aspek yang kedua diperoleh 10 orang (83%) yang mencatat penjelasan narasumber dan 2 orang (17%) yang tidak. Dan untuk aspek yang ketiga diperoleh 10 orang (83%) yang aktif bertanya/menjawab dan 2 orang (17%) yang tidak aktif bertanya/menjawab.

Setelah itu, dalam kegiatan PKM ini guru bekerja secara mandiri membuat desain dari modul ajar berbasis elektronik dengan menggunakan aplikasi sigil dan canva. Bahan ajar yang digunakan untuk membuat modul adalah tema “Selalu Berhemat Energi” Kelas 5 SD. Pada saat bimbingan

pembuatan modul ajar, narasumber menyampaikan setiap tahap demi tahap kepada guru dan TIM PKM memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan guru sudah selesai untuk melanjutkan ke tahap berikutnya hingga selesai. Setelah itu, guru diarahkan untuk langsung menggunakan aplikasi *flipping book* agar modul ajar tersebut dapat digunakan secara *online* dan dapat dibagikan link URL nya kepada siswa dalam bentuk modul ajar. Sehingga elektronik modul dapat digunakan dan dilihat seperti nyata karena bentuknya dapat dibolak balik.

Modul yang sudah dibuat kemudian dipresentasikan ke depan kelas untuk diperlihatkan kepada guru yang lain. Berikut adalah hasil dari modul yang sudah dibuat oleh beberapa guru:



Gambar Hasil Praktik Modul Elektronik

Gambar di atas merupakan modul ajar yang dibuat oleh salah satu guru bernama ibu Elsa, S.Pd dengan materi hemat energi. Pada elektronik modul yang didasain oleh guru tersebut memanfaatkan berbagai elemen gambar dan juga video dalam modulnya. desain elektronik modulnya tersebut berhasil dibuat oleh ibu Elsa melalui flipping book dengan akses link url <https://online.flippingbook.com/view/1028367457/>.

Gambar selanjutnya adalah desain elektronik buku yang dibuat oleh Ibu Endah

2. Pembahasan

Pada saat proses pelaksanaan bimbingan teknis, diperoleh pula data hasil observasi tingkat keaktifan para peserta dimana tingkat keaktifan para peserta aspek yang mencapai rerata paling tinggi adalah memperhatikan penjelasan narasumber yakni (100%) atau seluruh peserta. Kemudian pada aspek mencatat penjelasan narasumber terdapat 10 orang (83%) peserta yang diobservasi mencatat penjelasan selama kegiatan berlangsung. Dan pada aspek bertanya terdapat 10 orang (83%) yang melakukannya.

Hasil tersebut tampak jelas bahwa para peserta antusias akan pelaksanaan bimbingan teknis terlihat dari dominasi peserta yang memperhatikan dan mencatat penjelasan meskipun pada kegiatan ini panitia telah menyediakan *handout* berupa *printout slide powerpoint* pemateri. Selain itu, pada saat diskusi dalam kelompok tampak terlihat sangat semangat semua peserta untuk melaksanakan apa yang diinstruksikan oleh pemateri meski sebahagian besar terdiri dari guru-guru yang senior dan akan purnabakti tetapi semangat mereka terhadap keinginan memahami materi sangat perlu diapresiasi.

S.Pd dengan materi atau tema yang sama yaitu materi berhemat energi. Dalam elektronik modul ibu Endah juga memperlihatkan substansi dari modul yaitu mulai dari cover, kata pengantar, pendahuluan, materi, rangkuman dan juga evaluasi. Hasil dari modul tersebut disimpan dalam file “pdf” dan diconvert melalui aplikasi flipping book, sehingga dapat diakses dalam link URL <https://online.flippingbook.com/view/513244522/>.

Para peserta yang sudah senior terlihat tidak canggung bertanya kepada guru muda bagaimana agar membuat modul ajar yang sama. Hal lain yang kontras terhadap pelaksanaan kegiatan adalah pada saat sesi tanya jawab terlihat tidak keseluruhan para peserta bertanya, hal ini dikarenakan karena materi ini masih baru didengar dan diketahui oleh para guru. Selain itu, peserta merasa ini kali pertama mereka melakukan percobaan dalam merancang elektronik modul pembelajaran berbasis teknologi dengan memanfaatkan aplikasi canva dan *flipping book*, sehingga masih terdapat beberapa peserta yang masih terlihat bingung.

Faktor pendorong terlaksananya bimbingan teknis pembuatan elektronik modul pembelajaran dalam memanfaatkan teknologi dalam mengemas bahan ajar di era normal baru bagi guru sekolah dasar antara lain sebagai berikut:

- a) Sekolah SD Negeri Sungai Miai 7 Banjarmasin termasuk sekolah yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 (K13) dan memiliki kredibilitas tinggi karena termasuk sekolah percontohan dan mendapat predikat sebagai sekolah adiwiyata.

- b) Lokasi bimbingan teknis di SD Negeri Sungai Miai 7 Banjarmasin merupakan tempat yang strategis dan representatif untuk kegiatan bimbingan teknis.
- c) Tuntutan pekerjaan pendidik untuk dapat melakukan inovasi pembelajaran di era 4.0.
- d) Para guru belum pernah melakukan bimbingan teknis terkait langsung dengan merancang elektronik modul pembelajaran melalui aplikasi canva dan *flipping book*.
- e) Respon yang baik antara persiapan dan kesiapan peserta maupun penyelenggara.
- f) Waktu yang cukup tersedia dan sesuai dengan kondisi kebutuhan.
- g) Adanya kerjasama yang baik dan kondusif, baik antarpeserta maupun antaranitia,dan.
- h) Kepanitiaan yang responsif dan bertanggung jawab pada jalannya pelatihan.

Selain faktor pendorong, ada pula faktor penghambat yang menyebabkan jalannya bimbingan teknis tidak berjalan dengan lancar. Dalam kegiatan bimbingan teknis ini tidak terdapat hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan semuanya sudah dikoordinasikan dengan baik, pihak sekolah merasa kegiatan ini sangat diperlukan untuk dilaksanakan, dan juga adanya *feedback* yang baik dari pihak sekolah yang sangat mendukung kegiatan bimbingan teknis ini.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa bimbingan teknis pembuatan elektronik modul pembelajaran ini berhasil memberikan pemahaman dan pengetahuan yang baru bagi para guru mengenai bagaimana memanfaatkan

teknologi dalam merancang modul pembelajaran yang inovatif. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung kepada para guru dengan memberikan keterampilan merancang elektronik modul dengan aplikasi canva dan *flipping book* melalui berbagai disiplin ilmu dan mengimplementasikan di dalam pembelajaran.

Berdasarkan penilaian sikap keaktifan pada kegiatan bimbingan teknis pembuatan elektronik modul pembelajaran dalam menghadapi era normal baru bagi guru sekolah dasar dalam kategori baik dan sangat baik. Hal ini dikarenakan jumlah peserta yang memperhatikan mencapai 100%, peserta yang aktif mencatat penjelasan mencapai 83%, dan peserta yang aktif bertanya dan menjawab mencapai 83%.

2. Saran

Berdasarkan hasil kegiatan bimbingan teknis dan memperhatikan masukan dari para peserta, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

- Bagi Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten, sebagai bahan pemikiran pentingnya diadakan pelatihan pengembangan merancang bahan ajar melalui pembuatan elektronik modul yang inovatif berbasis *aplikasi canva dan flipping book* atau yang sejenisnya secara menyeluruh kepada guru-guru pada berbagai jenjang pendidikan dan semua mata pelajaran, sehingga guru-guru mengenal, memahami dan dapat mempraktikkannya dalam kegiatan belajar sehari-hari demi tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran.
- Pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan bahan ajar melalui elektronik modul pembelajaran yang beragam dan inovatif ini sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai

oleh guru terutama saat ini guru sangat dituntut kreativitasnya untuk dapat menguasai IPTEK dimasa normal baru agar dapat mengakomodir siswa dalam menguasai konsep dalam berbagai materi pembelajaran. Oleh karenanya kegiatan seperti ini perlu ditingkatkan dan difasilitasi, guna peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang elektronik modul pembelajaran inovatif berbasis *aplikasi canva dan flipping book* di masa normal baru ini.

- Bagi guru, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran lainnya hendaknya secara aktif mempelajari dan mengeksplorasi lebih dalam mengenai berbagai jenis dari bahan ajar dan mengembangkannya menjadi elektronik modul yang inovatif dan interaktif sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami konsep dan juga meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa yang akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran di kelas.

Andang, dkk. (2017). Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Majid, Abdul. (2017). Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mayer, Richard. E & Alexander, Patricia. A. (2011). Handbook of Research on Learning and Instruction. Now York: Routledge.

Prastowo, A. (2015). Panduan Kreatif Membuat : BahanAjar Inovatif. Jogjakarta: DIVA Press.

Sari, Arini Kumala dan Syafei, An Fauzia Rozani. (2013).Using Scratch to Create Multimedia-Based Material in Teaching English. Journal of English Language Teaching, 1(2), 39-42

Priyanthi, K.A.dkk (2017). Pengembangan E-Modul Berbantuan Simulasi Berorientasi Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Komunikasi Data. *Jurnal KARMAPATI*, 6(1).

Suprihatiningrum, Jamil. (2017). Strategi Pembelajaran (Teori & Aplikasi). Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

DAFTAR PUSTAKA